

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk memperoleh, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang sedang diteliti. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu (Winarno Surakhman, 1990:131).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:64), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.
2. Bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
3. Bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dinamakan variabel karena ada variasinya, misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena badan sekelompok orang bervariasi antara satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 1999:20). Menurut M. Nazir (dalam Reny.A, 2006:44) definisi ‘operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut’. Variabel juga adalah suatu konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya penghasilan, pendidikan, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam konsep teoritis, empiris, dan analitis untuk memudahkan pengukuran sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam suatu penelitian.

Variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini mengandung tujuan serta nilai tertentu yang dapat dijabarkan. Variabel-variabel tersebut terbagi menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun

objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999:20).

Dalam penelitian ini maka variabel-variabel tersebut adalah:

Variabel independen → Metode pembelajaran.

Variabel dependen → Minat belajar siswa.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Metode pembelajaran	Sebuah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas - Kerja kelompok - Diskusi - Pengerjaan soal (Tes) 	Ordinal
Minat Belajar Siswa	Ketertarikan siswa yang lebih untuk mempelajarinya	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan - Sikap positif - Perhatian - Terpenuhinya kebutuhan 	Interval

3.3. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa tingkat II Jurusan Akuntansi 1 (sebanyak satu kelas) di SMK Pasundan 1 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan meninjau dan mengamati secara langsung kepada obyek dan masalah yang sedang diteliti. Instrumen berupa dokumen tentang sekolah dan kelas secara umum. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai orang yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tindakan.

2. Catatan Siswa

Catatan siswa digunakan khusus untuk memperoleh gambaran tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya.

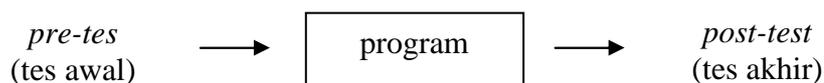
3. Tes Tertulis

Tes yang digunakan yaitu tes formatif. Evaluasi atau tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam hal ini yaitu untuk memperoleh data tentang penguasaan konsep siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Penyusunan tes dan penilaiannya dilakukan dengan penilaian acuan patokan (PAP).

Evaluasi atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses.

Gambar 3.2

Bagan Tes Formatif



Sumber: Suharsimi Arikunto (2003:36)

4. Angket

Menurut S. Nasution (2003:128), angket atau *questionnaire* adalah “Daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden untuk diisi dan dikumpulkan kembali, kemudian dianalisis dalam rangka pengujian hipotesis. Menurut S. Nasution (2003: 130), angket yang digunakan sebagai alat ukur selalu bersifat tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencak jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

Pada penelitian ini digunakan 2 (dua) jenis angket. Angket jenis pertama terdiri atas 20 pernyataan untuk mengetahui sikap minat belajar siswa dalam mata diklat perpajakan. Sedangkan angket jenis kedua terdiri atas 10 pernyataan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Instrumen yang digunakan pada angket pertama adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk Summated rating versi likert dengan skala 1-5. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan. Responden hanya memilih salah satu jawaban dari 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan.

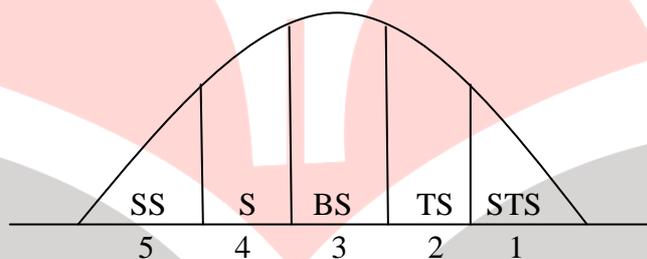
Tabel 3.2
Kategori Skala Penilaian Angket

Alternatif Jawaban		Bobot Penilaian (Positif)
SS	= Sangat Setuju	5
S	= Setuju	4
BS	= Biasa Saja	3
TS	= Tidak Setuju	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Suharsimi Arikunto (2003:180)

Skala penilaian angket di atas dapat digambarkan dalam kurva seperti di bawah ini:

Gambar 3.3
Kurva Skala Penilaian Angket



Sumber: Suharsimi Arikunto (2003:27)

Sedangkan pada angket jenis kedua dalam penelitian ini menggunakan skala Ya, Tidak, dan Biasa Saja dimana responden hanya memilih salah satu jawaban dari 3 (tiga) alternatif jawaban yang disediakan.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Angket Sikap Minat Siswa

- 1). Mengelompokkan jumlah siswa yang memilih SS, S, BS, TS, dan STS untuk setiap pertanyaan angket.

- 2). Memberi poin 5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk BS, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS pada pertanyaan positif, dan sebaliknya pada pertanyaan negatif. Kemudian menjumlahkan poin yang diperoleh siswa.
- 3). Menghitung persentase jumlah poin yang diperoleh siswa dari angket, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dimana: P = Persentase jawaban

n = nilai yang diperoleh siswa

N = nilai yang seharusnya diperoleh siswa

100% = bilangan tetap

2. Angket Respon Pembelajaran

- 1). Mengelompokkan jumlah siswa yang menjawab Ya, Tidak dan Biasa Saja untuk setiap pernyataan angket.
- 2). Menghitung persentase dari jumlah siswa siswa yang memilih Ya, Tidak dan Biasa Saja untuk setiap pernyataan angket yang menggunakan tehnik prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum f_i}{N} \times 100\%$$

dimana: P_i = Persentase siswa yang memilih alternatif jawaban i

∑ f_i = Jumlah siswa yang memilih alternatif jawaban i

N = Jumlah seluruh siswa

3. Tes Tertulis

- 1). Menganalisis hasil belajar untuk setiap pertemuan agar diperoleh balikan bagi perbaikan.

- 2). Menganalisis hasil yang diperoleh dalam masing-masing kelompok materi maupun keseluruhan materi (total scores), untuk memiliki efektivitas pembelajaran.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang berhubungan dengan lokasi tempat PPL (PLP(Program Latihan Profesi)) yaitu Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan, SMK Pasundan 1 Bandung Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, yang berlokasi di Jl. Balong Gede No. 44 Bandung 40251.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, diambil data dari seluruh siswa pada satu kelas saja sebagai kelas yang diberi tindakan berupa pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran akuntansi yaitu mata diklat perpajakan. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan yaitu 3,5 bulan sebagai waktu belajar efektif selama 1 semester yang bertepatan dengan waktu dilaksanakannya PPL (PLP) dan 1,5 bulan setelah dilaksanakannya PLP.